

**THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND  
INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF  
INSURANCE COMPANIES**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
ASURANSI**

**Jayanti Dwi Lestari<sup>1</sup>, Erna Sulistyowati<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur<sup>1,2</sup>

[jaylestari41@gmail.com](mailto:jaylestari41@gmail.com)<sup>1</sup> - [ernas.ak@upnjatim.ac.id](mailto:ernas.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to explain and analyze the influence of independent commissioners on the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2020. The variables used are independent commissioners, board of directors, audit committees, institutional ownership as independent variables, and financial performance (ROA) as dependent variables. Sample determination using the purposive sampling method with a sample of 10 companies. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, model match test (F test), determination coefficient test ( $R^2$ ), partial test (t Test). The results of this study show that independent Commissioners, board of directors, institutional ownership affect financial performance (Return On Asset) in Insurance Companies. While the audit committee has no effect on financial performance (Return On Asset) in Insurance Companies.*

**Keywords:** Good Corporate Governance, Independent Commissioner, Board of Directors, Institutional Ownership, Audit Committee

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Variabel yang digunakan yaitu komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional sebagai variabel independen, dan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sample berjumlah 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, Uji kecocokan model (Uji F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (Uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return On Asset) pada Perusahaan Asuransi. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return On Asset) pada Perusahaan Asuransi.

**Kata Kunci :** Good Corporate Governance, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Komite Audit.

**PENDAHULUAN**

Persaingan industri negara semakin kuat sebagai akibat dari

globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin meningkat. Persaingan modern yang ekstrem dan kehadiran

ekonomi tak terbatas di bidang dunia menyebabkan inaik turunnya keadaan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun (Hendratni, 2018). Dinamika bisnis yang selalu berubah memaksa perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas usahanya dan tetap kekinian, termasuk industri asuransi.

Perusahaan asuransi adalah lembaga keuangan bukan bank yang fungsinya disamakan dengan bank, dan memberikan layanan kepada masyarakat untuk mengelola risiko di masa depan. Asuransi menjadi pilihan utama karena kebutuhan warga untuk menanggung risiko kesehatan selama kemungkinan pandemi. Pembeli asuransi dapat membuat kontrak dengan perusahaan asuransi. Menurut Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), asuransi adalah suatu perjanjian antara penanggung dengan tertanggung sebagaimana diuraikan dalam kontrak asuransi. Banyak perusahaan yang saat ini bangkrut, termasuk industri asuransi. Namun, ada juga perusahaan asuransi yang berjalan baik akhir-akhir ini. Sistem manajemen perusahaan yang baik dan implementasi yang baik serta kelangsungan hidup perusahaan dalam lingkungan persaingan yang ketat ini sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan.

Salah satu alasan utama mengapa perusahaan asuransi gagal adalah banyak perusahaan gagal membayar klaim karena manajemen klaim yang buruk. Universitas Budi Kagramanto juga menilai, banyak pembiaran karena pelanggaran peraturan perundang-undangan. Masalah ini menjadi masalah besar di latar belakang wabah, karena ketika daya beli masyarakat menurun, efisiensi investasi menyesuaikan, membawa banyak tantangan di industri asuransi. Penerapan GCG

membutuhkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Salah satunya disorot: peran anggota dewan dan manajer untuk memastikan fungsi yang optimal. Selain itu, berbagai aspek, termasuk pengendalian internal, manajemen risiko, dan berbagai rencana strategis perusahaan ke depan (<https://republika.co.id/berita/qgbq91370/>). Hal ini dibuktikan dengan kasus dimana perusahaan asuransi tidak membayar ganti rugi kepada pemegang polis akibat tidak diterapkannya GCG di perusahaan khususnya AJB Bumiputera 1912, PT Asuransi Jiwasraya dan Bakrie Life. PT Asuransi Jiwasraya (Jiwasraya) (<https://www.cnbcindonesia.com/market/>).

Menurut (Kerre & Release, 2020), tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan dan perilaku yang secara strategis mengarahkan hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direktur, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Aturan dan perilaku ini juga mengatur bagaimana sebuah perusahaan dikelola atau diatur. Administrasi perusahaan yang baik sangat berguna untuk mencapai administrasi yang baik dan menjaga mitra. Peran good governance sangat penting dalam membangun kepercayaan warga. Karena kinerja keuangan perusahaan dianggap baik ketika investor mempercayai perusahaan bahwa dana yang diinvestasikan aman dan akan menghasilkan pengembalian dana yang diinvestasikan. Menurut (Kusmayadi et al, 2015) Tata kelola yang baik menciptakan model bisnis yang transparan, bersih dan profesional, mendorong investasi oleh investor, meningkatkan kepentingan publik, membantu perusahaan memaksimalkan modal dan mencapai tujuan bisnis dan kinerja keuangan yang diharapkan.

Administrasi besar di Indonesia mengikuti keadaan darurat uang pada akhir tahun 1990-an. Sejak saat itu, otoritas publik sangat mementingkan latihan administrasi perusahaan yang hebat di Indonesia. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dibentuk oleh pemerintah pada tahun 1999 melalui Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Industri, sebagaimana tertuang OJK (2014) dalam Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia.

Di Indonesia telah mengeluarkan pedoman dan prinsip GCG nasional yang wajib diikuti oleh semua pelaku usaha, baik pemerintah maupun swasta. Transparansi, akuntabilitas, independensi, akuntabilitas, partisipasi, dan keadilan adalah lima prinsip panduan yang diidentifikasi oleh KNKG (2006) untuk pengembangan tata kelola yang efektif. Kelima standar ini merupakan aturan yang harus dipatuhi oleh semua elemen bisnis untuk mencapai tujuan bisnis mereka dengan cara yang praktis dan menjamin kewajiban bagi semua mitra. Karena ciri utama tata kelola perusahaan yang lemah adalah mengambil tindakan egois, mengabaikan kepentingan investor, hal itu akan mengurangi harapan investor tentang pengembalian investasi.

Dengan demikian, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya modal yang mengalir ke suatu negara. Selama ini, arus keluar modal dari suatu negara akan meningkat. Akibat selanjutnya adalah harga saham negara turun, pasar modal kurang berkembang, dan nilai tukar mata uang turun. Hal yang ditunjukkan dalam latihan administrasi perusahaan adalah mampu memberikan format laporan keuangan yang memenuhi atribut kualitas perincian keuangan. Tata kelola perusahaan yang baik berhasil diterapkan di sebuah

bisnis sangat didukung oleh badan-badan korporasi yang menggunakannya untuk memantau operasi dan mengelola bisnis untuk mencapai tujuan bisnisnya, dan efisiensi bisnis dapat meningkat. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dalam penelitian ini dapat dilihat pada empat aspek yaitu dewan direksi, audit independen, komite audit dan kepemilikan organisasi.

“Menurut undang-undang RI No. 40 Tahun 2007, direktur adalah orang yang diangkat dan diberi kuasa untuk memimpin atau mengurus perusahaan. Peran dewan direksi adalah menjalankan tugas-tugas yang sejalan dengan tujuan dan rencana perusahaan”

Dewan direksi juga bertanggung jawab atas hubungan perusahaan dengan mitra eksternal seperti konsumen dan pemasok. Wali Amanat Independen menerapkan kebijakan atau strategi yang telah ditetapkan, memantau kinerja perusahaan, dan wajib melakukan kegiatannya secara transparan. Anggota dewan independen adalah seseorang yang tidak terikat oleh manajemen, anggota dewan lainnya, atau pemegang saham utama dan tidak memiliki bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi kemampuannya untuk bertindak secara independen atau demi kepentingan terbaik perusahaan (Arief Effendi, 2010) dalam (Sarafina & Saifi, 2017). Menurut Gendron & Bedard, (2006) dalam (Rizki & Wuryani, 2021), komite audit merupakan salah satu lembaga pelaksana utama tata kelola perusahaan, memberikan dasar bagi pemangku kepentingan untuk membatasi perilaku manajer tata kelola perusahaan di perusahaan yang berbeda. Komite audit bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Seperti yang ditunjukkan oleh (Jensen dan

Meckling, 1976), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh administrasi yang dikelola negara, yayasan keuangan, lembaga moral, organisasi asing, kepercayaan dan substansi lainnya pada akhir tahun (Shien, et. al. 2006) dan (Suryanto & Refianto, 2019).

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dalam kinerja keuangan karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, aktivitas, dan likuiditas (Brigham, E. F., & Houston, 2010). Rasio profitabilitas yang digunakan penulis ialah *Return on Asset* (ROA). Menurut (Sarafina & Saifi, 2017) *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) artinya semakin bagus kinerja perusahaan. Berikut ini merupakan data terkait kinerja keuangan perusahaan asuransi yang diproses ROA selama 5 tahun di mulai pada tahun 2016 – 2020 sebagai bahan perbandingan:



**Gambar 1. Diagram Pertumbuhan ROA**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Melalui gambar terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi pada periode 2016 – 2020 berfluktuasi yang dinyatakan melalui rasio *return on asset* (ROA). Sejak awal berdirinya, tahun 2016 nilai ROA adalah 3,96, menurun di tahun 2017 menjadi 2,67, selanjutnya menurun di tahun 2018

menjadi 2,62, meskipun menurun lagi di tahun 2019, nilai ROA adalah 1,35 tetapi pada tahun 2020 nilai ROA akan meningkat menjadi 1,39. Di Indonesia, fakta empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telah banyak dipelajari dan masih terdapat perbedaan hasil. Seperti penelitian yang dilakukan (Kyerer & Ausloos, 2020) dan (Andika, M., & Fitriani, 2018) menguji pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya, hasilnya menunjukkan bahwa badan pemimpin otonom memengaruhi pameran moneter organisasi. Hal ini karena peran komisaris independen lebih efektif dalam memantau perilaku oportunistik manajemen dan dapat meningkatkan kinerja keuangan jika terdapat jumlah komisaris independen yang lebih tinggi. Sedangkan Penelitian yang dilakukan (Hadi et al., 2018) dan (Nugrahani, W & Yuniarti, 2021) menunjukkan hasil dewan komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya menguji pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian (Kyerer & Ausloos, 2020) dan (Rizki & Wuryani, 2021) memberikan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi kualitas kerja direksi maka kinerja keuangan juga meningkat. Karena, menurut (Anderson et al, 2004) dalam (Kyerer & Ausloos, 2020) dengan besarnya anggota dewan menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik daripada dengan dewan direksi yang sedikit untuk mencapai kinerja keuangan yang tinggi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan (SPN & Putra, 2021) dan (Honi et al., 2020) menunjukkan hasil

dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sistem GCG dimaksudkan untuk memantau efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas oleh komite audit.

Sama halnya dengan penelitian yang membahas pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan, berikut penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya & Santosa, 2020) dan (Hadi et al., 2018) menunjukkan ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan, maka pengendalian internal dapat semakin efektif dan kinerja perusahaan menjadi optimal. Sedangkan penelitian yang dilakukan (SPN & Putra, 2021) dan (Nugrahani, W & Yuniarti, 2021) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

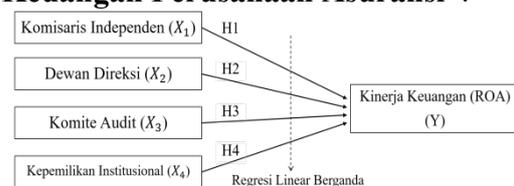
Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menjadi bahan penelitian selanjutnya. Menurut (SPN & Putra, 2021) dan (Suryanto & Refianto, 2019), besarnya kepemilikan organisasi berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan kelembagaan dapat mengoptimalkan pemantauan kinerja manajemen untuk mencegah perilaku manajemen yang curang. Sehingga adanya keterlibatan organisasi dengan perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Sedangkan penelitian sebelumnya oleh (Hadi et al., 2018) dan (Ilma, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian dasar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fluktuasi

nilai ROA pada Gambar 1.1 selama periode 2016 - 2020 dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tata kelola perusahaan, kelembagaan yang baik dan kepemilikan. Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *good corporate governance* dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas (ROA) memiliki hasil yang berbeda.

Berdasarkan *research gap* dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya mengenai Profitabilitas (ROA) adalah ukuran seberapa besar kinerja keuangan perusahaan asuransi dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik, yang diwakili oleh auditor independen, dewan direksi, komite audit, dan organisasi kepemilikan. Perusahaan asuransi dipilih sebagai sampel karena merupakan lembaga keuangan non bank yang fungsinya mirip dengan bank dan memberikan layanan kepada masyarakat umum untuk membantu mereka menghadapi risiko di masa depan. Pemilihan periode 2016 – 2020 untuk sampel ini adalah guna memastikan bahwa hasil penelitian tersebut up-to-date dan konsisten dengan kondisi terkini. Maka peneliti memutuskan untuk membahas mengenai **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Kepemilikan institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi”**.



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Peneliti (dikembangkan dari penelitian terdahulu)

Dari kajian pustaka dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, dapat diambil hipotesis yang digunakan sebagai pedoman serta dapat

diuji untuk membuktikan pengaruh variabel dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian tersebut yaitu:

- H1 Ukuran Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.  
 H2 Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.  
 H3 Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi  
 H4 Ukuran Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif digunakan untuk penelitian semacam ini. Menurut (Sugiyono, 2019) istilah teknik eksplorasi kuantitatif karena informasi pemeriksaan bersifat matematis dan penyelidikan yang digunakan bersifat faktual. Hipotesis diuji untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian kuantitatif, variabel yang digunakan memiliki satuan yang terukur. Pengujian hipotesis kemudian dapat menunjukkan apakah variabel yang relevan memiliki pengaruh yang signifikan.

### Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang berguna untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Objek penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji

normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, Uji kecocokan model (Uji F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (Uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang seluruh variabel penelitian yang digunakan dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif variabel dependen dan independen dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X1 Komisaris Independen	50	1	4	2.14	.756	
X2 Dewan Direksi	50	2	8	4.28	1.246	
X3 Komite Audit	50	2	4	3.04	.402	
X4 Kepemilikan Institusional	50	.21	1.00	.6816	.22270	
Y ROA	50	.01	.09	.0380	.01878	
Valid N (listwise)	50					

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh informasi bahwa *Return on assets* sebagai variabel dependen memiliki rata-rata (*mean*) 0,0380 dengan standar deviasi 0,01878. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA normal perusahaan adalah 0,0380. Komisaris independen sebagai variabel independen memiliki rata-rata (*mean*) 2,14 dengan standar deviasi 0,756. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai Komisaris Independen normal perusahaan sebesar 2,14.

Dewan Direksi sebagai variabel independen memiliki rata-rata (*mean*) 4,28 dengan standar deviasi 1,246. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata dewan direksi perusahaan senilai 4,28. Komite audit sebagai variabel independen memiliki rata-rata (*mean*) 3,04 dengan standar deviasi 0,402. Angka tersebut

menunjukkan bahwa nilai rata-rata dewan direksi perusahaan adalah 3,04. Kepemilikan institusional sebagai variabel independen memiliki rata-rata (*mean*) 0,6816 dengan standar deviasi 0,22270. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata perusahaan adalah 0,6816.

**Uji Normalitas**

Pengujian dengan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov* itest ini untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal. Dengan dasar analisis yang digunakan yaitu nilai signifikan atau nilai probabilitasnya (*Asymp. iSig (2-tailed)*) > 5% atau 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS 25, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01393481
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.063
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 hasil “Uji Normalitas”, menunjukkan bahwa nilai signifikan (nilai probabilitasnya) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dan sesuai dengan dasar analisis yang digunakan, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

**Uji Asumsi Klasik**

Dasar analisis yang digunakan yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bebas multikolinearitas (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan SPSS 25, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Coefficients		Collinearity Statistics		
			Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.084	.017		4.818	.000		
X1_Komisaris Independen	-.011	.003	-.445	-3.869	.000	.923	1.083
X2 Dewan Direksi	-.004	.002	-.247	-2.218	.032	.985	1.016
X3 Komite Audit	.004	.006	.091	.720	.476	.764	1.309
X4 Kepemilikan Institusional	-.028	.011	-.338	-2.602	.013	.727	1.376

a. Dependent Variable: Y. ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 hasil “Uji Moltikolinearitas” diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas/independen dalam penelitian ini lebih kecil dari 10, artinya seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Uji Heterokedastitsitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas**

		Correlations					Unstandardize	
		X1_Komisaris Independen	X2_Dewan Direksi	X3_Komite Audit	X4_Kepemilikan Institusional	d Residual		
Spearman's rho	X1_Komisaris Independen	1.000	.112	.208	.303	-.005		
		Correlation Coefficient						
		Sig. (2-tailed)		.440	.148	.033	.972	
	N	50	50	50	50	50		
X2_Dewan Direksi		Correlation Coefficient	.112	1.000	.056	.202	.045	
		Sig. (2-tailed)			.440	.897	.180	.756
	N	50	50	50	50	50	50	
X3_Komite Audit		Correlation Coefficient	.208	.056	1.000	.406	.005	
		Sig. (2-tailed)		.148	.897		.003	.975
	N	50	50	50	50	50	50	
X4_Kepemilikan Institusional		Correlation Coefficient	.303	.202	.406	1.000	-.081	
		Sig. (2-tailed)		.033	.180	.003		.576
	N	50	50	50	50	50	50	
Unstandardize d Residual		Correlation Coefficient	-.005	.045	.005	-.081	1.000	
		Sig. (2-tailed)		.972	.756	.875		
	N	50	50	50	50	50	50	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 4 hasil “Uji Heterodastisitas”, Grafik Scatterplot X1, X2, X3 dan X4 menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah iangka nol pada sumbu Y, dengan ini bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Rank Spearman

Jika nilai sig. < 0,05 maka berkorelasi, jika nilai sig. > 0,05 maka tidak berkorelasi.

### Uji Autokorelasi

Untuk menguji terjadinya autokorelasi atau tidak, pada penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW-Test). Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai Durbin Watson terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 25, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.401	.01454	1.984

a. Predictors: (Constant), X4\_Kepemilikan Institusional, X2\_Dewan Direksi, X1\_Komisaris Independen, X3\_Komite Audit  
b. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel diatas, hasil “Uji Autokorelasi” dengan menggunakan SPSS Ver. 25 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Durbin-Watson* (DW-Test) yaitu sebesar 1,984, berada diantara -2 sampai +2, dan sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tersebut tidak ada autokorelasi.

Setelah dilakukan “Uji Asumsi Klasik” tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier dalam penelitian ini bebas dari asumsi klasik, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji T yang akan dilakukan dalam penelitian tidak ada bias atau sesuai dengan tujuan penelitian.

### Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda idengan menggunakan SPSS 25, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.084	.017		4.818	.000
X1 Komisaris Independen	-.011	.003	-.445	-3.869	.000
X2 Dewan Direksi	-.004	.002	-.247	-2.218	.032
X3 Komite Audit	.004	.006	.091	.720	.476
X4 Kepemilikan Institusional	-.028	.011	-.338	-2.602	.013

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 6 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,084 - 0,011X1 - 0,004X2 + 0,004X3 - 0,028X4$$

Dari model persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Konstanta ( $\beta_0$ )

Nilai Kontanta ( $\beta_0$ ) sebesar 0,084 menunjukkan bahwa, apabila variabel Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional konstan maka besarnya nilai Kinerja Keuangan (Y) naik sebesar 0,084 satuan.

### Konstanta ( $\beta_1$ ) Untuk Variabel Komisaris Independen (X1)

Besarnya nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar -0,011, nilai ( $\beta_1$ ) yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Kinerja Keuangan (Y) dengan Komisaris Independen (X1) yang artinya jika nilai ukuran Komisaris Independen (X1) naik sebesar satu-satuan, maka besarnya nilai Kinerja Keuangan (Y) akan turun sebesar 0,011 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

### Konstanta ( $\beta_2$ ) Untuk Variabel Dewan Direksi (X2)

Besarnya nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar -0,004, nilai ( $\beta_2$ ) yang negatif menunjukkan adanya hubungan

yang tidak searah antara Kinerja Keuangan (Y) dengan Dewan Direksi (X2) yang artinya jika nilai ukuran Dewan Direksi (X2) naik sebesar satu-satuan, maka besarnya nilai Kinerja Keuangan (Y) akan turun sebesar 0,004 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

### Konstanta ( $\beta_3$ ) Untuk Variabel Komite Audit (X3)

Besarnya nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar 0,004, nilai ( $\beta_3$ ) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kinerja Keuangan (Y) dengan Komite Audit (X3) yang artinya jika nilai ukuran komite audit (X3) naik sebesar satu satuan, maka besarnya nilai Kinerja Keuangan (Y) akan naik sebesar 0.004 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

### Konstanta ( $\beta_4$ ) Untuk Variabel Kepemilikan Institusional (X4)

Besarnya nilai koefisien regresi ( $\beta_4$ ) sebesar -0,004, nilai ( $\beta_2$ ) yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Kinerja Keuangan (Y) dengan Kepemilikan Institusional (X4) yang artinya jika nilai ukuran Kinerja Keuangan (X4) naik sebesar satu-satuan, maka besarnya nilai Kinerja Keuangan (Y) akan turun sebesar 0,004 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

### Uji Kecocokan Model (Uji F)

Dari hasil Uji Kesesuaian Model atau Uji F dengan menggunakan SPSS Ver. 25 mengenai analisis hubungan secara simultan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Uji Kecocokan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	4	.002	9.191	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.010	45	.000		
	Total	.017	49			

a. Dependent Variable: Y ROA

b. Predictors: (Constant), X4 Kepemilikan Institusional, X2\_Dewan Direksi, X1\_Komisaris Independen, X3\_Komite Audit

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai F hitung sebesar 9,191 dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), maka H diterima, yang berarti bahwa model regresi yang dihasilkan guna melihat dampak komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Uji Nilai Koefisien Determinasi (R Square / $R^2$ )

Dari hasil pengujian juga diperoleh nilai R square yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Nilai Square ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.401	.01454

a. Predictors: (Constant), X4 Kepemilikan Institusional, X2\_Dewan Direksi, X1\_Komisaris Independen, X3\_Komite Audit

b. Dependent Variable: Y ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi (R Square/ $R^2$ ) sebesar 0,401, hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan (Y) mampu dijelaskan oleh variabel komisaris independen (X1), Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4) sebesar 40,1%, sedangkan sisanya 59,9% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji t)

Dari hasil Uji Parsial atau Uji t dengan menggunakan SPSS 25 mengenai analisis hubungan secara parsial, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.084	.017		4.818	.000
X1 Komisaris Independen	-.011	.003	-.445	-3.869	.000
X2 Dewan Direksi	-.004	.002	-.247	-2.218	.032
X3 Komite Audit	.004	.006	.091	.720	.476
X4 Kepemilikan Institusional	-.028	.011	-.338	-2.602	.013

a. Dependent Variable: Y ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Besarnya t hitung komisaris independen (X1) sebesar -3,869, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Besarnya t hitung dewan direksi (X2) sebesar -2,218, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Besarnya t hitung komite audit (X3) sebesar 0,720, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,472 (lebih besar dari 0,05) yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Besarnya t hitung kepemilikan institusional (X4) sebesar -2,602, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

### Pengaruh Komisaris Independen (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Komisaris independen bertindak sebagai inspektur untuk manajemen perusahaan. Teori keagenan

menjelaskan bahwa sejumlah besar anggota dewan komisaris dapat memfasilitasi kontrol manajerial dan kinerja fungsi kontrol yang efektif, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Jika merupakan tindakan gugatan bisnis, komisaris independen dapat mengaudit manajer. Berdasarkan hasil “Uji Analisis Regresi Linier Berganda” besarnya nilai t hitung komisaris independen (X1) sebesar -3.869, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Kyere & Ausloos, 2020) dan (Andika, M., & Fitriani, 2018) memberikan hasil bahwa ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### Pengaruh Dewan Direksi (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Dewan direksi sangat penting untuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik karena mereka bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Tugasnya adalah memantau berbagai keputusan dan meminimalkan perilaku penipuan yang saling bertentangan antara agen dan prinsipal. Selain itu, dewan dapat menentukan kebijakan jangka pendek atau jangka panjang. Dewan membantu meningkatkan kinerjanya dan meminimalkan kemungkinan masalah keagenan di perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan. Berdasarkan hasil “Uji Analisis Regresi Linier Berganda” besarnya t hitung X2 sebesar -2,218, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian

sebelumnya dilakukan oleh (Kyeré & Ausloos, 2020) dan (Rizki & Wuryani, 2021) memberikan hasil bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit (X3) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang berperan untuk bertindak secara independen untuk memastikan penerapan proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit dan tata kelola perusahaan yang terbaik. Berdasarkan hasil “Uji Analisis Regresi Linier Berganda” besarnya  $t$  hitung X3 sebesar 0,720, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,472 (lebih besar dari 0,05) yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Hasil ini tidak sesuai dengan teori keagenan, karena kekurangan anggota perusahaan dapat mempengaruhi efisiensi perusahaan atau mengurangi keuntungan, sehingga mengakibatkan kinerja keuangan terganggu. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh (SPN & Putra, 2021) dan (Nugrahani, W & Yuniarti, 2021) memberikan hasil bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional (X4) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Tingkat kepemilikan institusi berdampak pada hasil perusahaan. Berdasarkan hasil “Uji Analisis Regresi Linier Berganda” besarnya  $t$  hitung X4 sebesar -2,602, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Jika jumlah institusi bertambah, tindakan anti-

penipuan dapat diminimalkan, yang meningkatkan hasil keuangan. Hasilnya konsisten dengan teori agensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, karena keberadaan kepemilikan institusional dapat menciptakan tingkat kontrol yang lebih tinggi, membuat manajer lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh (SPN & Putra, 2021) dan (Suryanto & Refianto, 2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Asuransi.
2. Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Asuransi.
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Asuransi.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Asuransi.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, peneliti memiliki usulan penelitian selanjutnya untuk memperluas sampel menggunakan beberapa sektor perusahaan.

Gunakan juga faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti kepemilikan manajerial, karena manajer akan

bertindak sebagai pemilik dan mengendalikan perusahaan. Hal ini memaksa para pemimpin bekerja untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena laba akan lebih tinggi. serta pada penelitian selanjutnya dapat memperpanjang rentang waktu tahun penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M., & Fitriani, R. L. (2018). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Profiet*, 1, 51–57.
- Aprilliadi, T., & Pohan, E. S. (2020). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Eksistensi*, 9(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance* (2nd ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Santoso, S. (2015). *SPSS 20 Pengolah data Statistik di era Informasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, P. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, H. (2009). *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Keuangan, O. J. (2014). *Roadmap keuangan berkelanjutan di Indonesia 2015-2019*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64.
- Gillan, S. L. (2006). Recent Developments in Corporate Governance: An Overview. *Journal of Corporate Finance*, 12(3), 381–402.
- Hastuti, R. K. (2020). *Kacau! Gagal Bayar 5 Asuransi Ini Bikin Nasabah Teriak*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200816100319-17-180132/kacau-gagal-bayar-5-asuransi-ini-bikin-nasabah-teriak>. Diakses 16 August 2020
- Hadi, S., Fadrul, & Luvita, C. J. (2018). The Effects Of *Good Corporate Governance* On Banking Companies Performance Listed On Indonesia Stock Exchange In The Year Of 2012-2016. *BILANCIA*, 2, 3.
- Hendratni, T. W. et al. (2018). Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 37–52.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan*

- Akuntansi*, 8(3), 296–305.
- Ilma, Y. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 2, 1–10.
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4(3), 14–28.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of ( 1 ) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kuangan, O. J. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK. 05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian*.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (2007)
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2020). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1–15.
- Nugrahani, W, P., & Yuniarti, R. (2021). Pengaruh board gender, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(1), 59–68.
- Prasetya, G. P. L., & Santosa, A. (2020). *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Perusahaan Properti dan Real Estate. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 114.
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 290.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan USAha Milik Negara (Bumn) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(3), 108–117.
- SPN, R. A. B. P., & Putra, I. S. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Wacana Equiliberium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 9(2).
- Sukmajati, A., & Sudrajad, M. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Jurnal Education and Economics (JEE)*, 01(04), 591–599.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Vol. 8, Issue 1).
- Yolandha, F. (2020). *Pengamat: Gagal Bayar Asuransi karena Aturan Dilanggar*.